

ANALISIS SISA HASIL USAHA PADA KOPERASI SAPTAWA PROVINSI LAMPUNG

Khil Wailmi¹, Zulfahmi Sengaji², Uswatun Khoiria³

STIE Muhammadiyah Kalianda

Email : khilwailmi123@gmail.com

Abstract :

This study aims to determine the activity of the cooperative members of the distribution of net income (SHU) received by members KPRI Saptawa Lampung Province. This study used quantitative analysis. Data collection methods used are primary data obtained directly from KPRI Saptawa Lampung Province. The population in this study were all members of KPRI Saptawa Lampung Province totaling 4,722 members, consisting of 56 offices . The sample size was taken as 137 members of one department, namely department Lampung Provincial Parliament. Based on the results of this study concluded that : 1) the active role of members in utilizing the services already provided by KPRI Saptawa very important in improving the acquisition of net income (SHU) received by each member and can directly develop cooperative income. 2) getting members active in the loan facilities under one year will get SHU greater than the member who just do storage without borrowing.

Keywords : active participation by members of net income (SHU)

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas anggota koperasi terhadap pembagian hasil usaha (SHU) yang diterima anggota KPRI Saptawa Provinsi Lampung. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dari KPRI Saptawa Provinsi Lampung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota KPRI Saptawa Provinsi Lampung yang berjumlah 4.722 anggota yang terdiri dari 56 jabatan. Besar sampel diambil sebanyak 137 anggota salah satu departemen yaitu departemen DPRD Propinsi Lampung. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : 1) peran aktif anggota dalam memanfaatkan layanan yang telah diberikan oleh KPRI Saptawa sangat penting dalam meningkatkan perolehan laba bersih (SHU) yang diterima setiap anggota dan secara langsung dapat mengembangkan pendapatan koperasi. 2) semakin anggota aktif dalam fasilitas pinjaman di bawah satu tahun akan mendapatkan SHU lebih besar dari pada anggota yang hanya melakukan penyimpanan tanpa meminjam.

Kata kunci : partisipasi aktif anggota terhadap laba bersih (SHU)

I. PENDAHULUAN

Anggota koperasi adalah pemilik sekaligus pengguna pelayanan koperasi. Kesadaran dan penghayatan anggota terhadap koperasinya sangat diperlukan dengan tujuan akhirnya adalah meningkatnya keaktifan atau partisipasi anggota dalam usaha koperasinya. Untuk itu dibutuhkan pendidikan perkoperasian yang standar, terprogram, dan berkelanjutan bagi anggota (MARTONO, 2020).

Keaktifan para anggota dalam pembiayaan koperasi berupa simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, serta pemanfaatan berbagai potensi pelayanan yang disediakan koperasi akan meningkatkan modal koperasi, terutama modal kerja dan omset usaha koperasi. Hal ini tentu akan membuat koperasi akan menjadi berkembang lebih baik dan akan menguntungkan anggota terutama dengan adanya kenaikan perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi.

Sisa Hasil Usaha atau yang biasa kita kenal dengan SHU, Menurut Sudarsono dan Edilius (2010 : 112) adalah pendapatan koperasi yang diperoleh didalam satu tahun buku setelah dikurangi dengan

penyusutan dan biaya-biaya dari tahun buku yang bersangkutan. Menurut Limbong (2012 : 70) Pembagian SHU pada koperasi dilakukan secara adil yaitu dihitung berdasarkan besarnya volume transaksi anggota didalam perusahaan koperasi.

KPRI Saptawa merupakan salah satu organisasi yang bergerak dalam bidang jasa yang menyelenggarakan layanan simpan pinjam untuk kesejahteraan anggotanya. KPRI Saptawa merupakan salah satu koperasi yang anggotanya berkerja pada dinas, badan ataupun biro pemerintah Provinsi Lampung yang kurang lebih berjumlah 4.722 anggota, yang terdiri dari 56 dinas, dengan kata lain KPRI Saptawa ini hanya melayani anggotanya di kepegawaiaan pemerintahan Provinsi Lampung. KPRI Saptawa juga memberikan bentuk pelayanan seperti simpan pinjam, pengkreditan barang, kavling tanah, dan butik.

Dari 56 dinas yang kurang lebih anggotanya 4.722 anggota di atas penulis mengambil 1 unit untuk dijadikan sampel yaitu DPRD Provinsi Lampung dengan jumlah anggota 137 orang yang akan dibahas oleh dalam penelitian ini.

Tabel 1
Koperasi KPRI Saptawa Pemerintah Provinsi Lampung
Data Rekapitan Simpanan, Setoran Piutang, dan Perolehan SHU
Anggota DPRD Tahun 2010-2012

Tahun	Jumlah Anggota	Simpanan	Setoran Piutang	Perolehan SHU
2010	123	Rp. 336.504.359,-	Rp. 1.147.044.739,-	Rp. 53.179.496,-
2011	128	Rp. 478.332.255,-	Rp. 1.419.609.381,-	Rp. 50.380.084,-
2012	137	Rp. 587.754.573,-	Rp. 1.783.748.163,-	Rp. 80.487.702,-

(Sumber: Laporan Rekapitan Simpanan Koperasi KPRI Saptawa Tahun 2013-2015)

Salah satu permasalahan yang penulis lihat adalah keaktifan anggota terkait dengan sisa hasil usaha (SHU) (Radiansyah, 2022). Salah satu faktor yang mempengaruhi kemajuan koperasi atau perkembangan koperasi dapat dilihat dari banyaknya sisa hasil usaha (SHU).

1.2 Perumusan Masalah

Apakah keaktifan anggota koperasi berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diterima oleh anggota koperasi KPRI (Saptawa) Provinsi Lampung?"

1.3 Tujuan Penelitian

Menganalisis keaktifan anggota koperasi terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi KPRI Saptawa Provinsi Lampung Tahun 2010-2012.

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Tujuan dan Fungsi Koperasi

Dalam UU. No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian pasal 3 disebutkan bahwa Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-undang 1945. Dalam tujuan

tersebut dikatakan bahwa, koperasi memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Pernyataan mengandung arti bahwa meningkatkan kesejahteraan anggota adalah menjadi program utama koperasi melalui pelayanan usaha, Jadi pelayanan anggota merupakan prioritas utama dibandingkan dengan masyarakat umum (Lukman Nuzul Hakim et al., 2022).

Dengan demikian, keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya dapat diukur

dari peningkatan kesejahteraan anggota. Kesejahteraan bermakna sangat luas dan juga bersifat relative, karena ukuran sejahtera bagi seseorang dapat berbeda satu sama lain (Radiansyah, 2022). Manusia pada dasarnya adalah makhluk yang tidak pernah merasa puas, karena itu kesejahteraan akan terus dikejar tanpa batas (Herwanto & Radiansyah, 2022).

Menurut Limbong (2012 : 67), tugas utama koperasi adalah menunjang kegiatan usaha para anggotanya melalui pengadaan barang dan jasa yang dibutuhkannya, yang sama sekali tidak ditawarkan dipasar atau ditawarkan dengan harga, mutu atau syarat-syarat yang lebih menguntungkan dari pada yang ditawarkan pada anggota dipasar atau oleh badan-badan resmi. Agar koperasi dapat menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh perekonomian para anggotanya secara efisien, maka koperasi harus melaksanakan fungsi-fungsi yang menghasilkan peningkatan potensi pelayanan yang bermanfaat bagi para anggotanya (Susilawati et al., 2022)

Prinsip-prinsip koperasi menurut UU No. 25 tahun 1992 dan yang berlaku saat ini di Indonesia adalah sebagai berikut:

- a) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka.
- b) Pengelolaan dilakukan secara demokrasi .
- c) Pembagian SHU dilakukan secara adil sesuai dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.
- d) Pemberian batas jasa yang terbatas terhadap modal.

- e) Kemandirian.
- f) Pendidikan perkoperasian.
- g) Kerja sama antar koperasi.

2. Pengertian Sisa Hasil Usaha Koperasi (SHU Koperasi)

Ditinjau dari aspek ekonomi manajerial, Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi adalah selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total (*total revenue*) dengan biaya-biaya atau biaya total (*total cost*) dalam satu tahun buku. Sedangkan dari aspek legalistik pengertian SHU menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, Bab IX, pasal 45 adalah sebagai berikut:

- a) SHU koperasi adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.
- b) SHU setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan koperasi sesuai dengan keputusan Rapat Anggota.
- c) Besarnya pemupukan modal dana cadangan ditetapkan dalam rapat anggota.

Dengan mengacu pada pengertian tersebut maka besarnya SHU yang diterima oleh setiap anggota akan berbeda, tergantung besarnya partisipasi modal dan transaksi anggota terhadap

pembentukan pendapatan koperasi. Menurut Hendar dan Kusnadi (2005) menyatakan bahwa SHU koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku (Januari s/d 13 Desember) dikurangi dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Pada hakekatnya SHU koperasi sama dengan laba untuk perusahaan lain. SHU harus dirinci menjadi SHU yang diperoleh dari transaksi dengan para anggota dan SHU yang dari bukan anggota yang diperoleh dari anggota dikembalikan kepada masing-masing anggota, sedangkan yang diperoleh dari pihak luar tidak boleh dibagikan kepada anggota (Tamam, 2021).

Pembagian SHU dibicarakan atau diputuskan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) kemudian ditetapkan dalam Anggaran Dasar Koperasi (Sengaji & Radiansyah, 2022). Sebelum dibagikan kepada anggota sesuai dengan hak anggota tersebut, SHU bersumber dari usaha atau bisnis yang diselenggarakan dengan anggota, dan usaha atau bisnis yang diselenggarakan dengan bukan anggota. Dari kedua sumber tersebut, maka SHU yang dibagikan kepada anggota hanyalah SHU yang memang berasal dari usaha atau bisnis dengan anggota koperasi, sedangkan SHU yang bersumber dari usaha yang bukan berasal dari anggota (non anggota koperasi) dimasukkan ke dalam cadangan untuk modal koperasi atau untuk keperluan lainnya.

Acuan dasar untuk membagi SHU adalah prinsip-prinsip dasar koperasi yang menyebutkan bahwa, pembagian SHU dilakukan secara

adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota (Suyadi et al., 2023). Untuk koperasi Indonesia, dasar hukumnya adalah pasal 5, ayat 1, UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian menyatakan bahwa "*Pembagian SHU kepada anggota dilakukan tidak semata-mata berdasarkan modal yang dimiliki seseorang dalam koperasi tetapi juga berdasarkan perimbangan jasa usaha anggota terhadap koperasi. Ketentuan ini merupakan perwujudan kekeluargaan dan keadilan*".

Dengan demikian, SHU koperasi yang diterima oleh anggota bersumber dari 2 kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh anggota sendiri, yaitu:

1) SHU atas jasa modal

Pembagian ini juga sekaligus mencerminkan anggota sebagai pemilik ataupun investor, karena jasa atas modalnya (simpanan) tetap diterima dari koperasinya sepanjang koperasi tersebut menghasilkan SHU pada tahun buku yang bersangkutan (Saodin, 2021).

2) SHU atas jasa usaha

Jasa ini menegaskan bahwa anggota koperasi selain pemilik juga sebagai pemakai atau pelanggan. Secara umum SHU koperasi dibagi sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan pada Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga koperasi yakni: cadangan koperasi, jasa anggota, dana pengurus, dana karyawan, dana pendidikan, dana sosial, dan dana untuk pembangunan lingkungan (Hakim & Suhendi, 2012).

Tentu tidak semua komponen diatas harus diadopsi koperasi dalam pembagian SHU. Hal ini sangat tergantung dari keputusan anggota yang ditetapkan dalam rapat anggota. Menurut AD/ART Koperasi KPRI (Saptawa) Provinsi Lampung, SHU yang diperoleh dibagi sebagai berikut:

- a) 20% untuk Cadangan
- b) 25% untuk Anggota menurut perbandingan jasa
- c) 25% untuk Anggota menurut Simpanannya
- d) 12.5% untuk dana Pengurus dan Pengawas
- e) 7.5% untuk Kesejahteraan Pegawai/Karyawan
- f) 5% untuk Dana Pendidikan
- g) 2.5% untuk dana Sosial
- h) 2.5% untuk dana pembangunan daerah kerja

3. Pengertian Keaktifan

Pengertian Aktivitas Menurut Mulyono (2012 : 26), Aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan". Jadi, segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktifitas. Keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan

3.3 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus:

1. Untuk mengukur keaktifan anggota koperasi terhadap perhitungan pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi KPRI (Saptawa) Provinsi Lampung:

$$\text{a) Untuk Mencari SHU} \\ \frac{25}{100} \times \text{Jumlah Keuntungan} = \text{SHU}$$

$$\text{b) Mencari Indeks SHU Simpanan} \\ \frac{\text{SHU}}{\text{Jumlah Total Simpanan}} = \text{Indeks}$$

dimana anggota dapat berperan aktif dalam melakukan kegiatan simpan pinjam, dan menggunakan pelayanan yang ada dalam koperasi KPRI (Saptawa). Hal ini tentu akan membuat koperasi akan menjadi berkembang lebih baik dan akan menguntungkan bagi anggota terutama dengan adanya kenaikan perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dilakukannya penelitian ini adalah Koperasi KPRI (Saptawa) Provinsi Lampung yang beralamat di Jl. Wr. Monginsidi No. 219 Bandar Lampung.

3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah wakil dari populasi yang diambil oleh peneliti dan diharapkan dapat mewakili populasi. Dan sampel yang diambil oleh penulis adalah 1 unit di DPRD Provinsi Lampung yang berjumlah 137 anggota.

- c) Mencari Indeks SHU Piutang
- $$\frac{SHU}{Jumlah\ Total\ Setoran\ Piutang} = Indeks$$
- d) Mencari SHU Per Anggota:
- 1) Jumlah Simpanan x Indeks = Laba
 - 2) Jumlah Setoran Anggota x Indeks = Jasa
 - 3) Laba + Jasa = SHU Anggota

Tabel 2. Kriteria Anggota

Kriteria Anggota Aktif	Kriteria Anggota Kurang Aktif
1. Anggota yang memiliki setoran piutang yang lebih dari Rp. 500.000,-	1. Anggota yang memiliki setoran piutang yang kurang dari Rp. 500.000,-
2. Anggota yang memiliki simpanan khusus yang lebih dari Rp. 300.000,-	2. Anggota yang memiliki simpanan khusus yang kurang dari Rp. 300.000,-

(Data diolah, 2012)

IV. ANALISIS DATA**4.1 Analisis Data Penelitian**

Analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa angka-angka atau *numeric* yang dikonversikan kedalam rumus.

1. Analisa Keaktifan Anggota Dinas DPRD Provinsi Lampung dari periode Tahun 2010 sampai 2012

Berikut ini adalah tabel simpanan, setoran piutang, dan perolehan SHU anggota KPRI Saptawa yang aktif di dinas DPRD Provinsi Lampung Pada Tahun (2010-2012):

Tabel 3**KPRI Saptawa Provinsi Lampung****Simpanan, Setoran Piutang, dan Perolehan SHU Anggota Aktif****Tanggal 31 Desember 2012 di Sekretariat DPRD Provinsi Lampung**

Tahun	Jumlah Anggot a Aktif	Simpanan	Piutang	Perolehan SHU
2010	98	Rp. 290.188.170,-	Rp. 1.146.773.839,-	Rp. 50.115.313,-
2011	99	Rp. 395.997.678,-	Rp. 1.418.364.281,-	Rp. 46.813.550,-

2012	114	Rp. 542.780.357,-	Rp. 1.782.493.346,-	Rp. 77.980.240,-
------	-----	----------------------	------------------------	---------------------

(Sumber: Laporan Rekapitan Tahunan Anggota Koperasi KPRI Saptawa)

Tabel 4**KPRI Saptawa Provinsi Lampung****Simpanan, Setoran Piutang dan Perolehan SHU Anggota Kurang Aktif
Tanggal 31 Desember 2012 di Sekretariat DPRD Provinsi Lampung**

Tahun	Jumlah Anggota Kurang Aktif	Simpanan	Piutang	Perolehan SHU
2010	25	Rp. 46.316.189,-	Rp. 270.900,-	Rp. 3.064.183,-
2011	29	Rp. 82.334.578,-	Rp. 1.245.100,-	Rp. 3.566.534,-
2012	23	Rp. 44.974.216,-	Rp. 1.254.817,-	Rp. 2.507.462,-

(Sumber: Laporan Rekapitan Tahunan Anggota Koperasi KPRI Saptawa)

Tabel 5**KPRI Saptawa Provinsi Lampung****Simpanan Anggota Non Aktif Secara Keseluruhan****Periode Tahun 2010-2012**

Tahun	Jumlah Anggota Non-Aktif	Simpanan
2010	13	Rp. 17.223.580,-
2011	19	Rp. 37.849.224,-
2012	31	Rp. 74.767.120,-

(Sumber: Laporan Rekapitan Tahunan Anggota Koperasi KPRI Saptawa)

Analisa Perhitungan Pembagian Sisa Hasil Usaha dari periode Tahun 2013 sampai Tahun 2015 sebagai berikut:

a. Untuk mencari Total Sisa Hasil Usaha (SHU):

Jumlah Keuntungan x 25% = SHU Total

1) Pada Tahun 2013 mendapatkan jumlah keuntungan koperasi sebesar Rp. 2.853.901.202,- x 25% = Rp. 713.475.300,5

2) Pada Tahun 2014 mendapatkan jumlah keuntungan koperasi sebesar Rp. 2.335.276.190,- x 25% = Rp. 583.819.047,5

3) Pada Tahun 2015 mendapatkan jumlah keuntungan koperasi sebesar Rp. 3.549.463.063,- x 25% = Rp. 887.365.765,75

b. Untuk mencari Indeks SHU Simpanan:

$$\frac{SHU\ Total}{Jumlah\ Total\ Simpanan} = Indeks$$

$$1) \text{ Pada tahun 200 } \frac{Rp. 713.475.300,5}{Rp. 10.739.780.577,-} = 0,066$$

$$2) \text{ Pada tahun 2011 } \frac{Rp. 583.819.047,5}{Rp. 13.507.228.380,-} = 0,043$$

$$3) \text{ Pada tahun 2012 } \frac{Rp. 887.365.765,75}{Rp. 15.918.577.641,-} = 0,055$$

c. Untuk mencari Indeks SHU Piutang:

$$\frac{SHU\ Total}{Jumlah\ Total\ Setoran\ Piutang} = Indeks$$

$$1) \text{ Pada tahun 2010 } \frac{Rp. 713.475.300,5}{Rp. 24.687.229.086,-} = 0,028$$

$$2) \text{ Pada tahun 2011 } \frac{Rp. 583.819.047,5}{Rp. 27.142.322.532,-} = 0,021$$

$$3) \text{ Pada tahun 2011 } \frac{Rp. 887.365.765,75}{Rp. 31.966.692.640,-} = 0,027$$

d. Untuk mencari SHU per anggota:

Dengan memakai Rumus:

1) Jumlah Simpanan x Indeks = Laba Simpanan

2) Jumlah Setoran Anggota x Indeks = Jasa Piutang

3) Laba + Jasa = SHU masing-masing anggota.

a) Contoh Anggota DPRD Provinsi Lampung yang Aktif Pada Tahun 2013 ini, telah diketahui Indeks:

Laba Simpanan = 0,066

Jasa Piutang = 0,028

- (1) Ernawati mempunyai Simpanan selama 1 Tahun sebesar Rp. 8.862.803,- x 0,066 = Rp. 584.945,-
 - (2) Ernawati mempunyai Piutang selama 1 Tahun sebesar Rp. 57.142.167,- x 0,028 = Rp. 1.542.839,-
 - (3) Rp. 584.945,- + Rp. 1.542.839,- = Rp. 2.127.784,-
Inilah SHU yang diterima oleh anggota sebesar
Rp. 2.127.784,-
- b) Contoh Anggota DPRD Provinsi Lampung yang Aktif Pada Tahun 2011, telah diketahui Indeks:
- Laba Simpanan = 0,043
Jasa Piutang = 0,021
- (1) Ernawati mempunyai Simpanan selama 1 Tahun sebesar Rp. 13.442.597,- x 0,043 = Rp. 578.032,-
 - (2) Ernawati mempunyai Piutang selama 1 Tahun sebesar Rp. 94.377.863,- x 0,021 = Rp. 1.981.935,-
 - (3) Rp. 578.032,- + Rp. 1.981.935,- = Rp. 2.559.967,-
Inilah SHU yang diterima oleh anggota sebesar
Rp. 2.559.967,-
- c) Contoh Anggota DPRD Provinsi Lampung yang Aktif Pada Tahun 2012 ini, telah diketahui Indeks:
- Laba Simpanan = 0,055
Jasa Piutang = 0,027
- (1) Ernawati mempunyai Simpanan selama 1 Tahun sebesar Rp. 18.348.137,- x 0,055 = Rp. 1.009.148,-
 - (2) Ernawati mempunyai Piutang selama 1 Tahun sebesar Rp. 77.720.267,- x 0,027 = Rp. 2.098.447,-
 - (3) Rp. 1.009.148,- + Rp. 2.098.447,- = Rp. 3.107.595,-
Inilah SHU yang diterima oleh anggota sebesar
Rp. 3.107.595,-
- d) Contoh Anggota DPRD Provinsi Lampung yang Kurang Aktif Pada Tahun 2012 ini telah diketahui Indeks:
- Laba Simpanan = 0,066
Jasa Piutang = 0,028
- (1) Hendra mempunyai Simpanan selama 1 Tahun sebesar Rp. 345.000,- x 0,066 = Rp. 22.770,-
 - (2) Hendra mempunyai Piutang selama 1 Tahun sebesar Rp. 270.900,- x 0,028 = Rp. 7.314,-
 - (3) Rp. 22.770,- + Rp. 7.314,- = Rp. 30.084,-
Inilah SHU yang diterima oleh anggota sebesar
Rp. 30.084,-

- e) Contoh Anggota DPRD Provinsi Lampung yang Kurang Aktif Pada Tahun 2012 ini, telah diketahui Indeks:
- Laba Simpanan = 0,043
Jasa Piutang = 0,021
- (1) Diana Rosi, S.Sos mempunyai Simpanan selama 1 Tahun sebesar Rp. 2.027.036,- x 0,043 = Rp. 87.163,-
- (2) Diana Rosi, S.Sos mempunyai Piutang selama 1 Tahun sebesar Rp. 495.000,- x 0,021 = Rp. 10.395,-
- (3) Rp. 87.163,- + Rp. 10.395,- = Rp. 97.558,-
Inilah SHU yang diterima oleh anggota sebesar **Rp. 97.558,-**
- f) Contoh Anggota DPRD Provinsi Lampung yang Kurang Aktif Pada Tahun 2012 ini telah diketahui Indeks:
- Laba Simpanan = 0,055
Jasa Piutang = 0,027
- (1) Fitri Sisnani, BBA mempunyai Simpanan selama 1 Tahun sebesar Rp. 6.560.836,- x 0,055 = Rp. 360.846,-
- (2) Fitri Sisnani, BBA mempunyai Piutang selama 1 Tahun sebesar Rp. 479.200,- x 0,027 = Rp. 12.938,-
- (3) Rp. 360.846,- + Rp. 12.938,- = Rp. 373.784,-
Inilah SHU yang diterima oleh anggota sebesar **Rp. 373.784**

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari hasil analisis di atas anggota yang kurang aktif, sisa hasil usaha (SHU) yang diterima lebih rendah, Peningkatan dan penurunan ini disebabkan karena sebagian anggota hanya melakukan simpanan saja dan tidak menggunakan pelayanan yang sudah diberikan oleh KPRI Saptawa itu sebabnya setoran piutang sedikit dan akan berpengaruh terhadap sisa hasil usaha (SHU) yang

diterima oleh masing-masing anggota.

Peran aktif anggota dalam memanfaatkan pelayanan yang sudah diberikan oleh KPRI Saptawa sangat penting dalam meningkatkan perolehan sisa hasil usaha (SHU) yang diterima tiap anggota dan secara langsung dapat mengembangkan pendapatan koperasi. Semakin anggota aktif dalam melakukan pinjaman fasilitas dalam satu tahun akan mendapatkan SHU yang lebih besar dibandingkan dengan anggota yang hanya

melakukan penyimpanan tanpa meminjam.

5.1 Saran

Hendaknya para pengurus KPRI Saptawa Provinsi Lampung memberikan motivasi pada anggota dalam menggunakan fasilitas yang ada di KPRI Sapatawa, sehingga

pendapatan SHU meningkat dan anggota mendapatkan SHU yang lebih besar. Diharapkan untuk memperluas usaha atau fasilitas pada KPRI Saptawa Provinsi Lampung demi kebutuhan yang diinginkan anggota KPRI Saptawa, contohnya seperti pengkreditan tanah menjadi pengkreditan rumah bagi anggota

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Hakim, L. N. (2021). Effect of Product Quality and Service Quality on Customer Loyalty with Customer Satisfaction as an Intervening Variables (Case Study on the Tirta Jasa Lampung Selatan Regional Company (PDAM)). *Economit Journal: Scientific Journal of Accountancy, Management and Finance*, 1(1), 48-56.
- Hakim, L. N., & Suhendi, A. (2012). Analisis Location Quotion versus Sumbangan Terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto dalam Penentuan Kawasan Ekonomi Basis di Provinsi Lampung. *GEMA : Jurnal Gentiaras Manajemen Dan Akuntansi*, 13(2), 120–134. <https://doi.org/10.47768/gema.v13i2.239>
- Herwanto, H., & Radiansyah, E. (2022). PENGARUH BUDAYA KERJA DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT. CABANG WINDU KARSA BAKAUHENI LAMPUNG SELATAN. *E-Qien*, 11(1), 1408–1418. <https://doi.org/https://doi.org/10.34308/eqien.v11i1.876>
- Limbong, Bernhard. 2012. *Pengusaha Koperasi*. Jakarta: Margaretha Pustaka.
- Lukman Nuzul Hakim, Muh Abd Rosid, & Indah Kusumawati. (2022). EFFECT OF JOB SATISFACTION AND ORGANIZATIONAL COMMITMENT TO TURNOVER INTENTION AT PT. ACS AEROFOOD. *International Journal of Social Science*, 2(2), 1431–1440. <https://doi.org/10.53625/ijss.v2i2.3070>
- MARTONO, M. (2020). MANFAAT PENDIDIKAN DASAR BAGI ANGGOTA KOPERASI SIMPAN PINJAM CREDIT UNION PANCUR KASIH TEMPAT PELAYANAN BENGKAYANG. *Jurnal Ekonomi Integra*, 10(2), 098. <https://doi.org/10.51195/iga.v10i2.140>

Received : April, 23, 2023

Revised : April, 24, 2023

Available online : April, 25, 2023

- Mulyono. 2012. *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*. Yogyakarta: ANDI.
- Nerson, N., Adistira, A. B., & Dwianto, A. (2022). PENGARUH EXPERIENTIAL MARKETING, PERCEIVED QUALITY DAN ADVERTISING TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PRODUK LUWAK WHITE KOFFIE. *KALIANDA HALOK GAGAS*, 5(1), 1-13.
- Nugroho, S. D., & Hakim, L. N. (2022). ANALISIS FAKTOR MOTIVASI BERWIRUSAHA YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN BERWIRUSAHA MASYARAKAT DI DESA BATANGHARI LAMPUNG TIMUR. *KALIANDA HALOK GAGAS*, 4(2), 120-128.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Radiansyah, E. (2022). PELATIHAN MANAJEMEN KEUANGAN DAN PEMASARAN BAGI KOMUNITAS PEDAGANG DI TUGU PENGANTIN LUNGSIR. *Abdi Masyarakat*, 4(2).
<https://doi.org/10.58258/abdi.v4i2.4083>
- Radiansyah, E. (2022). PERAN DIGITALISASI TERHADAP KEWIRUSAHAAN DIGITAL: TINJAUAN LITERATUR DAN ARAH PENELITIAN MASA DEPAN. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 9(2), 828-837.
- Radiansyah, E. (2022). PENGARUH ULASAN PALSU PADA KONSUMEN: TINJAUAN LITERATUR DAN ARAH PENELITIAN MASA DEPAN. *KALIANDA HALOK GAGAS*, 5(1), 42-49.
- Sangadji, Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Saodin, S. (2021). PENGARUH E-SERVQUAL TERHADAP E-SATISFACTION, E-WOM DAN ONLINE REPURCHASE INTENTION. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen: Jurnal Ilmiah Multi Science*, 12(1), 15–30.
<https://doi.org/10.52657/jiem.v12i1.1450>
- Saodin, S. (2021). PENGARUH SALES PROMOTION DAN STORE ATMOSPHERE TERHADAP IMPULSE BUYING. *INTERCODE*, 1(2).
- Sengaji, Z., & Radiansyah, E. (2022). HOW ENTREPRENUR INTENTION TO DIGITISE MICRO, SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES. *International Journal of Education and Social Science Research*, 05(02), 26–35.
<https://doi.org/10.37500/IJESSR.2022.5203>
- Sengaji, Z., & Wailmi, K. (2022). TINGKAT PENDIDIKAN DAN SIKAP KEWIRUSAHAAN TERHADAP USAHA KECIL MIKRO DI MASA COVID-19. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 9(2), 852-865.
- Sidiq, M. F., & Aziz, A. (2021). PENGARUH ATRIBUT PRODUK DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUTUSAN MENGINAP KONSUMEN PADA HOTEL SYARIAH NUSANTARA. *KALIANDA HALOK GAGAS*, 4(1), 45-58.

Received : April, 23, 2023

Revised : April, 24, 2023

Available online : April, 25, 2023

- Sudarsono, Edilius. 2010. *Koperasi dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukandarrumidi. 2006. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Cetakan ketiga. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Susilawati, Suryani, E. I., & Sanora, S. (2022). Swot Strategy Analysis in Improving tSusilawati, Suryani, E. I., & Sanora, S. (2022). Swot Strategy Analysis in Improving the Quality of Public Services During the Covid-19 Pandemi (Study at Pekon Sopyono, Wonosobo District, Tanggamus Regency). *Legal Br. Legal Brief*, 11(5), 3139–3144. <https://doi.org/https://doi.org/10.35335/legal.v11i5.631>
- Suyadi, S., Hakim, L. N., & Febriyanto, F. (2023). ANALISIS PENGARUH INFLASI DAN KURS TERHADAP FLUKTUASI NILAI SAHAM (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen Malahayati*, 11(4). <https://doi.org/10.33024/jrm.v11i4.8572>
- Tamam. (2021). PENGARUH KERAGAMAN PRODUK DAN STORE ATMOSPHERE TERHADAP KEPUASAN KONSUMEN PADA KALIBATA COFFEE KALIANDA. *KALIANDA HALOK GAGAS*, 4(1). <https://doi.org/10.52655/khg.v4i1.9>
- Tamam, T., & Sanusi, U. (2022). PENGARUH FASILITAS, HARGA DAN LOKASI TERHADAP KEPUASAN SISWA PADA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN MUHAMMADIYAH 1 KALIANDA. *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 1369-1376.
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga KPRI (Saptawa) Provinsi Lampung.